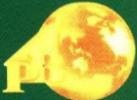




DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Pusat Bahasa

344
S



Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220, Kotak Pos 6259
Telepon (021) 4706287, 4706288, 4896558, 4894564; Faksimile 4750407
Laman: www.pusatbahasa.depdiknas.go.id; Pos-el (E-mail): pusba@indo.net.id

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

HADIAH IKHLAS

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

KATA PENGANTAR

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**

**JAKARTA
2006**

PB
353.844
PUC

422

: 27-7-2011

KATA PENGANTAR

Bahasa menjadi ciri identitas satu bangsa. Melalui bahasa orang dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, masalah kebahasaan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi, yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Kondisi itu telah membawa perubahan perilaku masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berbahasa. Gejala munculnya penggunaan bahasa asing di pertemuan-pertemuan resmi, di media elektronik, dan di tempat-tempat umum menunjukkan perubahan perilaku masyarakat tersebut. Sementara itu, bahasa-bahasa daerah sejak reformasi digulirkan tahun 1998 dan otonomi daerah diberlakukan tidak memperoleh perhatian dari masyarakat ataupun dari pemerintah, terutama sejak adanya alih kewenangan urusan bahasa dan sastra daerah menjadi kewenangan pemerintah di daerah. Penelitian bahasa dan sastra daerah yang telah dilakukan Pusat Bahasa sejak 1974 telah terhenti. Padahal, kekayaan budaya yang berupa bahasa daerah itu merupakan daya tarik dunia internasional, yang perlu dilestarikan.

Atas dasar berbagai pertimbangan tersebut, Pusat Bahasa melakukan reorientasi tugas pokok dan fungsinya setelah lembaga ini berada di bawah Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional. Reorientasi itu menghasilkan pemikiran-pemikiran yang melandasi perumusan visi dan misi serta program

kebahasaan dan kesastraan. Visi, misi, dan program itu dimuat dalam buku kecil ini.

Kritik dan saran demi penyempurnaan gerak langkah Pusat Bahasa ke depan akan diterima dengan baik.

Jakarta, 19 September 2005

Dendy Sugono
Kepala Pusat Bahasa

PUSAT BAHASA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

1. Pengantar

Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam pencerdasan kehidupan bangsa sejak penerbitan bacaan rakyat dalam bahasa Indonesia (waktu itu bahasa Melayu) sekitar tahun 1920-an, seperti cerita rakyat dan karya-karya sastra. Penggunaan bahasa Indonesia dalam bacaan rakyat dan karya sastra itu telah memberikan inspirasi kepada para pejuang. Bahasa Indonesia telah mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat yang berbeda latar belakang sosial, budaya, agama, dan bahasa daerahnya ke dalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Pengakuan terhadap satu tanah air dan bangsa, yaitu tanah air dan bangsa Indonesia, serta menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia merupakan pernyataan sikap politik pejuang Indonesia (Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928). Penggunaan bahasa Indonesia terus dikumandangkan ke perkumpulan-perkumpulan di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan seterusnya sehingga keperluan akan bahasa Indonesia yang modern sudah dirasakan para tokoh pada waktu itu. Untuk itulah, diadakan Kongres Bahasa Indonesia Pertama di Surakarta pada tahun 1938 untuk membahas berbagai upaya pengembangan bahasa Indonesia, terutama peristilahan keperluan pengajaran. Perjalanan sejarah sampailah ke puncak perjuangan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, teks Proklamasi ditulis dan diucapkan dalam bahasa Indonesia. Sehari setelah itu diangkatlah bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 36).

Selain landasan politis dan yuridis tersebut, secara filosofis bahasa Indonesia menjadi lambang jati diri bangsa yang telah mampu memberikan ciri khas keindonesiaan yang berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Sementara itu, secara akademis, bahasa Indonesia telah mampu mengemban fungsinya sebagai

sarana berpikir, berekspresi, dan berkomunikasi modern, baik dalam bidang politik, ekonomi (perniagaan), hukum maupun dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan, kini bahasa Indonesia mampu menjadi bahasa teknologi tinggi (program komputer versi bahasa Indonesia).

Dalam perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia kini telah terjadi berbagai perubahan, terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi, yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Kondisi itu telah membawa perubahan perilaku masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berbahasa. Gejala munculnya penggunaan bahasa asing di pertemuan-pertemuan resmi (bahkan bahasa pengantar di sekolah), di media elektronik, dan di tempat-tempat umum menunjukkan perubahan perilaku masyarakat tersebut.

2. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Di Indonesia selain penggunaan bahasa Indonesia, ada penggunaan bahasa daerah (726 bahasa) dan penggunaan bahasa asing. Ketiga jenis bahasa itu memiliki kedudukan dan fungsi masing-masing, sebagaimana dirumuskan dalam Politik Bahasa Nasional. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional atau bahasa persatuan dan sebagai bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) *lambang identitas nasional*, (2) *lambang kebanggaan nasional*, (3) *alat pemersatu berbagai kelompok etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya*, serta (4) *alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah*.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) *bahasa resmi kenegaraan*, (2)

bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional, (4) bahasa resmi untuk pengembangan kebudayaan nasional, (5) sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, (6) bahasa media massa, (7) pendukung sastra Indonesia, dan (8) pemer kaya bahasa dan sastra daerah.

Di dalam fungsinya sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia digunakan dalam (1) *adminstrasi kenegaraan*, (2) *pidato resmi kenegaraan*, (3) *peraturan perundang-undangan*, (4) *dokumen kenegaraan*, (5) *piagam kerja sama (MOU)*, (6) *nama instansi/lembaga, termasuk merek dagang*, (7) *pelayanan kepada masyarakat*, (8) *pertemuan, rapat, sidang, konferensi*, dan sebagainya.

Selain bahasa Indonesia dan bahasa asing, bahasa-bahasa di Indonesia berkedudukan sebagai bahasa daerah. Dalam kedudukannya itu, bahasa-bahasa daerah di Indonesia berfungsi sebagai (1) *lambang identitas daerah*, (2) *lambang kebanggaan daerah*, (3) *alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah*, (4) *sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia*, serta (5) *pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia*.

Selain bahasa Indonesia dan bahasa daerah, bahasa-bahasa yang digunakan di Indonesia berkedudukan sebagai bahasa asing. Dalam kedudukannya itu, bahasa-bahasa asing di Indonesia berfungsi sebagai (1) *sarana perhubungan antarbangsa*, (2) *sarana pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern*, (3) *sumber kebahasaan untuk memperkaya bahasa Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kosakata dan peristilahan*.

Dalam kenyataannya, penggunaan ketiga jenis bahasa tersebut di atas saling pengaruh satu terhadap yang lain. Bahasa daerah mewarnai penggunaan bahasa Indonesia dalam aspek budaya atau nilai rasa, sedangkan bahasa asing mewarnai penggunaan bahasa Indonesia bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang ekonomi, khususnya perniagaan.

Berbagai permasalahan sebagaimana dikemukakan di atas memberikan gambaran bahwa permasalahan kebahasaan dan kesastraan menyangkut masalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, perlu dilakukan penegasan dan pemantapan kembali kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada tatanan kehidupan baru globalisasi. Demikian juga bahasa daerah dan bahasa asing agar ditempatkan sesuai dengan kedudukan dan fungsi masing-masing.

3. Wilayah Kerja dan Jangkauan Tugas

Sebagaimana tampak pada uraian di atas, wilayah kerja Pusat Bahasa meliputi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, bahkan di sejumlah negara di luar Indonesia. Adapun jangkauan tugas Pusat Bahasa meliputi pengkajian/penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pelayanan di bidang kebahasaan dan kesastraan di Indonesia yang terkait dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan penggunaan bahasa asing. Pengkajian/penelitian dilakukan di semua ranah (*domain*) dan seluruh wilayah pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah serta penggunaan bahasa asing di Indonesia. Sementara itu, pengembangan menyangkut upaya percepatan pengembangan leksikon, kosakata dan istilah, serta pemantapan kaidah/sistem bahasa, baik yang menyangkut fonologi, morfologi, sintaksis maupun wacana. Adapun pembinaan menyangkut upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dan apresiasi sastra di seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat yang belum dapat berbahasa Indonesia, untuk meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra. Adapun pelayanan meliputi upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bentuk bahan-bahan rujukan tentang bahasa dan sastra, pelatihan peningkatan mutu berbahasa Indonesia dan apresiasi sastra, serta penyediaan informasi tentang bahasa dan sastra, dalam bentuk

cetak ataupun elektronik, untuk masyarakat Indonesia ataupun masyarakat internasional.

Untuk keperluan landasan hukum langkah operasional penanganan masalah kebahasaan, diperlukan Undang-Undang Bahasa, amanat Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 36, butir c, yaitu bahwa pelaksanaan pasal mengenai bahasa, bendera, dan lambang negara diatur dengan undang-undang. Sementara itu, untuk pelaksanaan berbagai tugas tersebut, diperlukan peningkatan status kelembagaan Pusat Bahasa, sesuai dengan rekomendasi Kongres Bahasa Indonesia III (1978) hingga Kongres Bahasa Indonesia VIII (2003), dan penambahan unit pelaksana teknis (UPT), serta peningkatan jaringan kerja sama dengan pihak lain yang terkait (pemerintah ataupun swasta) serta organisasi profesi di dalam dan di luar negeri.

4. Visi dan Misi

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dikemukakan di atas, Pusat Bahasa merumuskan visi dan misi dalam mengatasi berbagai masalah dan tantangan serta dalam meraih peluang pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam tatanan kehidupan global.

4.1 Visi

Visi Pusat Bahasa adalah “Terwujudnya lembaga penelitian yang unggul dan pusat informasi serta pelayanan yang prima di bidang kebahasaan dan kesastraan dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang berwibawa dan bahasa perhubungan luas tingkat antarbangsa.” Untuk mewujudkan visi itu, dirumuskan misi Pusat Bahasa sebagai berikut.

4.2 Misi

Misi Pusat Bahasa meliputi (1) peningkatan mutu bahasa dan sastra, (2) peningkatan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra, (3) pengembangan bahan/sarana informasi keba-

hasaan dan kesastraan, (4) peningkatan mutu tenaga kebahasaan dan kesastraan, (5) pengembangan kerja sama, dan (6) pengembangan pengelolaan kelembagaan. Berikut dikemukakan misi Pusat Bahasa.

1. *Meningkatkan Mutu Bahasa dan Sastra Indonesia*

a. Bahasa

- 1) Melakukan pengkajian/penelitian berbagai aspek kebahasaan
- 2) Menyempurnakan kodifikasi bahasa

b. Sastra

- 1) Melakukan pengkajian/penelitian berbagai aspek kesastraan
- 2) Menciptakan iklim berkarya sastra

2. *Meningkatkan Sikap Positif Masyarakat terhadap Bahasa dan Sastra*

a. Bahasa

- 1) Meningkatkan mutu penggunaan bahasa
- 2) Meningkatkan pemasyarakatan bahasa
- 3) Meningkatkan mutu pengajaran bahasa (termasuk BIPA)
- 4) Memberikan penghargaan kebahasaan

b. Sastra

- 1) Meningkatkan mutu apresiasi sastra
- 2) Meningkatkan komunitas sastra
- 3) Meningkatkan mutu pengajaran sastra
- 4) Memberikan penghargaan karya sastra

3. *Mengembangkan Bahan/Sarana Informasi Kebahasaan dan Kesastraan*

- 1) Melakukan penyusunan bahan pemasyarakatan bahasa
- 2) Mengembangkan tes bahasa
- 3) Melakukan penyusunan bahan pemasyarakatan sastra
- 4) Melakukan publikasi dan penyebarannya

- 5) Mengembangkan jaringan informasi kebahasaan dan kesastraan
4. *Mengembangkan Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan*
 - 1) Menyelenggarakan peningkatan mutu tenaga kebahasaan dan kesastraan
 - 2) Mengikutsertakan tenaga kebahasaan dan kesastraan pada pendidikan formal (pascasarjana)
 - 3) Mengikutsertakan tenaga kebahasaan dan kesastraan pada pertemuan ilmiah kebahasaan dan kesastraan
 - 4) Menyelenggarakan pertemuan ilmiah kebahasaan dan kesastraan
 - 5) Menyelenggarakan sayembara kebahasaan dan kesastraan
 - 6) Menyelenggarakan pemberian penghargaan tenaga kebahasaan dan kesastraan
5. *Meningkatkan Kerja Sama*
 - 1) Perluasan kerja sama
 - 2) Peningkatan sasaran kerja sama
6. *Pengembangan Pengelolaan Kelembagaan*
 - a. Lembaga pemerintah
 - 1) Lembaga kebahasaan tingkat pusat
 - 2) Lembaga kebahasaan tingkat daerah
 - 3) Lembaga kebahasaan di luar negeri
 - b. Lembaga nonpemerintah
 - 1) Organisasi Masyarakat
 - 2) Organisasi profesi

Atas dasar visi dan misi tersebut, di bawah ini dikemukakan Program Pusat Bahasa dalam upaya mewujudkan visi dan misi dalam mengatasi berbagai masalah kebahasaan dan kesastraan dengan sungguh-sungguh, berencana, menyeluruh, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dalam memasuki globalisasi.

5. Program

5.1 Pengkajian Bahasa dan Sastra

Pusat Bahasa akan dikembangkan menjadi pusat penelitian kebahasaan dan kesastraan yang unggul di Indonesia. Untuk itu, selain melakukan pengkajian/penelitian kebahasaan dan kesastraan, baik untuk keperluan dokumentasi, kodifikasi maupun untuk keperluan pengembangan bahasa, kualitas penelitian yang dilakukan oleh Pusat Bahasa juga harus mengikuti standar keilmiahan yang ada. Usaha untuk mencapai keunggulan penelitian kebahasaan dan kesastraan itu ditempuh dengan, antara lain (1) memperbanyak peluang untuk melakukan penelitian yang bermutu, (2) mempermudah akses para peneliti akan teori dan metodologi mutakhir dalam penelitian kebahasaan dan kesastraan, (3) mengupayakan ketersediaan jurnal dengan akreditasi internasional, dan (4) melakukan publikasi hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan dengan jangkauan yang luas.

Pengkajian/penelitian kebahasaan dan kesastraan mempunyai program unggulan sebagai berikut.

5.1.1 *Pemetaan Bahasa-Bahasa di Indonesia*

Indonesia memiliki tidak kurang dari 726 bahasa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sebaran penutur bahasa-bahasa itu, apalagi hubungan kesejarahan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain, belum dipetakan secara baik. Dengan pemetaan bahasa yang baik, sebaran wilayah penuturan bahasa-bahasa Indonesia juga akan dapat diketahui secara pasti. Selain bagi ilmu bahasa, kajian/penelitian itu juga amat besar sumbangannya pada upaya pemetaan wilayah Republik Indonesia, terutama untuk pulau-pulau yang belum punya nama.

5.1.2 *Penelitian Bahasa Lisan*

Dari 726 bahasa di Indonesia, hanya 11 bahasa yang mempunyai tradisi tulis. Penelitian yang selama ini di-

lakukan adalah mengkaji aspek tulis bahasa-bahasa yang umumnya berpangkal pada tradisi lisan itu. Penelitian bahasa lisan terhadap bahasa-bahasa di Indonesia perlu segera dilakukan mengingat aspek kelisanan bahasa itu tidak dapat dikaji secara diakronis. Artinya, ciri kelisanan bahasa pada masa lalu tidak mungkin lagi dikaji saat ini. Padahal, perubahan ciri kelisanan itu lebih cepat terjadi daripada perubahan ciri struktur atau aspek lain.

5.1.3 *Penelitian Khazanah Sastra Nusantara*

Kekayaan khazanah sastra di Indonesia, sama halnya dengan kekayaan akan bahasa, belum semua digali apalagi didokumentasi secara baik. Sebelum sastra daerah yang kecil punah, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam karya sastra, baik tulis maupun lisan, perlu digali dan dimanfaatkan untuk tujuan pembentukan karakter dan budi luhur bangsa. Sementara, khazanah sastra yang telah memiliki tradisi pengkajian/penelitian perlu didorong menuju peningkatan mutu ataupun jumlah kegiatannya.

5.2 Pengembangan Bahasa dan Sastra

Bahasa dan sastra di Indonesia perlu dikembangkan agar mampu mempertahankan fungsinya baik sebagai wahana komunikasi maupun sebagai wadah ekspresi estetika. Selain itu, mutu peneliti, mutu pengguna bahasa, dan daya apresiasi sastra orang Indonesia perlu ditingkatkan. Untuk itu, perlu dikembangkan bahan-bahan sebagai rujukan, pedoman, bahkan juga bahan ajar, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Bahan-bahan itu dikembangkan dari hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu bahasa, mutu pemakaian bahasa, dan mutu penelitian bahasa dan sastra akan dapat dilakukan dengan baik.

5.2.1 *Pengembangan Kosakata dan Istilah*

Agar bahasa Indonesia mempunyai daya ungkap yang memadai untuk menampung konsep ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan kosakata dan istilah baru perlu terus dilakukan secara aktif. Setiap istilah baru yang muncul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sesegera mungkin dicarikan atau dibuatkan padanannya dalam bahasa Indonesia. Dengan cara itu, bahasa Indonesia akan selalu dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi sehingga daya ungkap bahasa Indonesia akan konsep-konsep modern juga akan meningkat. Untuk memperkaya kosakata di bidang kebudayaan daerah, pengembangan kosakata perlu memanfaatkan kosakata bahasa daerah yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, upaya ini juga untuk mempertahankan ciri keindonesiaan dalam pengembangan bahasa Indonesia.

5.2.2 *Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) harus diperluas cakupannya hingga memuat juga kosakata daerah yang belum ada dalam bahasa Indonesia. Dengan cara itu, bahasa Indonesia akan dapat menjadi alat ungkap yang memadai untuk keindonesiaan sehingga setiap insan Indonesia akan mempunyai fasilitas untuk mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya tentang Indonesia. Sebagai kamus ekabahasa, KBBI juga harus dikembangkan dengan penambahan kata dan istilah baru agar bahasa Indonesia juga menjadi alat ungkap yang baik akan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, pengembangan kamus ekabahasa ini harus segera diikuti pengembangan kamus dwibahasa, baik Indonesia-asing maupun Indonesia-Daerah atau sebaliknya.

5.2.3 *Pengembangan Tesaurus Bahasa Indonesia*

Tesaurus diperlukan agar seorang penutur dapat menemukan bentuk ungkapan yang tepat untuk menuangkan

gagasan atau konsep yang dimaksudkannya. Jika pengungkapan yang jernih menunjukkan juga pemikiran atau penalaran yang jernih, pengembangan tesaurus ini menyediakan prasarana agar penutur bahasa Indonesia dapat berpikir atau bernalar secara jernih juga.

5.2.4 *Pengembangan Tata Bahasa*

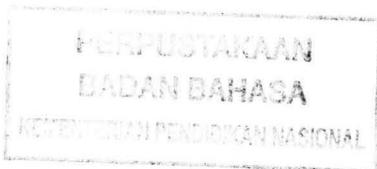
Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia harus dikembangkan hingga benar-benar menggambarkan rumusan kaidah semua fenomena bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi oleh bergabai bahasa daerah. Kehadiran bahasa daerah di Indonesia dapat memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia di satu sisi, tetapi sekaligus juga memperbanyak ragam varian struktur bahasa Indonesia. Tata bahasa Indonesia dalam arti yang komprehensif hendaknya dapat menggeneralisasi semua gejala yang ada tanpa mengabaikan keragaman tersebut.

5.2.5 *Pengembangan Buku Acuan*

Hasil kajian/penelitian kebahasaan dan kesastraan di Indonesia harus dapat disejajarkan dengan kajian kebahasaan dan kesastraan tingkat dunia. Untuk itu, para peneliti bahasa dan sastra di Indonesia harus mempunyai akses yang leluasa kepada sumber-sumber teori dan metodologi yang mutakhir. Untuk itu, perlu dikembangkan buku-buku rujukan tentang teori dan metodologi mutakhir, baik melalui penyusunan maupun penerjemahan.

5.2.6 *Pengembangan Kamus Bidang Ilmu*

Agar para pakar bidang ilmu dan mahasiswa dapat mengungkapkan gagasannya secara tepat, perlu disediakan kamus bidang ilmu, selain glosarium. Ini dilakukan sejalan dengan program pengindonesiaan kata dan istilah asing.



5.2.7 Pengembangan Pangkalan Data Bahasa dan Sastra Nusantara

Untuk menjadikan Pusat Bahasa sebagai pusat informasi kebahasaan dan kesastraan, pengembangan pangkalan data yang memuat segala informasi tentang kebahasaan dan kesastraan di Indonesia sangat diperlukan. Kegiatan ini selain dapat menyediakan data yang memadai tentang bahasa dan sastra Nusantara juga merupakan upaya pencatatan bahasa dan sastra Nusantara yang sebagian terancam punah.

5.3 Pembinaan

Tugas Pusat Bahasa yang terkait dengan masalah pembinaan, terutama mengarah pada manusianya, yakni untuk meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Upaya itu dilakukan melalui (a) pemasyarakatan bahasa dan sastra, (b) pengajaran bahasa dan sastra, dan (c) pelayanan informasi kebahasaan dan kesastraan.

5.3.1 Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra

a. Peningkatan Mutu Penggunaan Bahasa

Pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia dilakukan selain dalam upaya meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, juga untuk meningkatkan mutu dan menyebarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ke seluruh lapisan masyarakat. Sasaran kegiatan ini terutama adalah para pejabat negara, aparat pemerintah, guru, dosen, wartawan, tokoh masyarakat, pengusaha, kalangan organisasi profesi, serta pelajar dan mahasiswa.

b. Apresiasi Sastra

Kegiatan apresiasi sastra dilakukan dalam upaya meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam hubungan itu, karya sastra dikenal sebagai suatu karya yang mengandung nilai-nilai luhur, ajaran moral, budi pekerti, dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Oleh karena itu, dengan bersikap apresiatif terhadap karya sastra, masyarakat diharapkan memiliki budi pekerti yang luhur, bersikap arif, dan menghayati nilai-nilai etika dan estetika.

5.3.2 *Pengajaran*

a. Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa dan Sastra

Sebagai unit kerja di bawah Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa ikut serta memikirkan peningkatan mutu pengajaran, khususnya yang terkait dengan pengajaran bahasa dan sastra. Upaya itu dilakukan antara lain melalui penyediaan bahan kebijakan peningkatan mutu pengajaran bahasa dan sastra dari hasil pengkajian/penelitian pengajaran bahasa dan sastra.

b. Pengajaran BIPA

Pengajaran BIPA merupakan salah satu kegiatan dalam upaya menyebarkan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat internasional dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan luas pada tingkat antarbangsa. Seperti kita ketahui, di tengah era global sekarang ini (seiring dengan kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia) peranan Indonesia dalam kancah pergaulan antarbangsa telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang dipandang penting di dunia. Hal itu juga ditunjang oleh posisi Indonesia dalam percaturan dunia yang semakin penting,

terutama melalui peranannya, baik dalam turut serta menyelesaikan konflik-konflik politik di berbagai kawasan maupun karena posisi geografis Indonesia yang terletak dalam lintas laut yang sangat strategis dan kaya akan keragaman seni budaya. Kenyataan seperti itu telah menyebabkan banyak orang asing yang tertarik dan berminat untuk mempelajari bahasa Indonesia sebagai alat untuk mencapai berbagai tujuan, baik tujuan politik, ekonomi atau perdagangan, seni-budaya maupun wisata.

Peluang tersebut sekaligus dapat dimanfaatkan untuk ikut serta dalam memulihkan citra Indonesia di dunia internasional melalui pengajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, Pusat Bahasa telah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga penyelenggara BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri. Di samping itu, Pusat Bahasa juga telah menyiapkan bahan ajar bahasa Indonesia untuk orang asing, baik yang berupa buku teks, kaset, VCD, maupun CD-ROM dan buku-buku penunjangnya.

c. Tes Bahasa

Sebagai salah satu syarat sebagai bahasa utama dunia, bahasa Indonesia telah memiliki tes standar yang disebut Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). Pengembangan tes ini dilakukan sejak ide direkomendasikan Kongres Bahasa Indonesia V (1998). UKBI merupakan alat uji yang telah dibakukan untuk mengukur kemahiran berbahasa seseorang tanpa memperhitungkan kapan dan di mana seseorang belajar bahasa Indonesia, seperti halnya TOEFL dalam bahasa Inggris.

UKBI yang dikembangkan Pusat Bahasa telah disosialisasikan ke berbagai lapisan masyarakat dan mendapat tanggapan yang sangat positif. Alat uji kemahiran berbahasa Indonesia itu telah memperoleh

hak cipta dari pemerintah dan penggunaannya pun telah mendapat legitimasi dari Menteri Pendidikan Nasional. Di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, UKBI telah disetujui untuk digunakan sebagai alat uji tingkat nasional dalam mata diklat bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan. Di samping itu, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi bersama-sama Direktorat Jenderal Imigrasi telah menjajaki kemungkinan menggunakan UKBI sebagai alat untuk menyaring tenaga kerja asing yang akan bekerja di Indonesia.

5.3.3 *Pelayanan*

a. *Pelayanan Informasi*

Dalam rangka mewujudkan pusat informasi dan pusat pelayanan di bidang kebahasaan dan kesastraan, Pusat Bahasa juga telah menyediakan layanan informasi, baik secara konvensional melalui penyediaan perpustakaan maupun secara nonkonvensional melalui penyediaan laman (*Website*). Target yang dibidik terutama adalah para birokrat dan aparat pemerintah, guru, dosen, wartawan, tokoh masyarakat, para peneliti, penerbit, dan penulis buku serta pelajar dan mahasiswa.

Kegiatan ini tidak hanya menyediakan layanan informasi dan konsultasi kebahasaan dan kesastraan, tetapi juga layanan informasi tentang buku-buku rujukan kebahasaan dan kesastraan yang bermutu, judul-judul tesis dan disertasi, glosarium, peristilahan, tokoh-tokoh kebahasaan dan kesastraan, serta informasi lain yang berhubungan dengan masalah kebahasaan dan kesastraan.

b. *Publikasi*

Publikasi merupakan suatu media yang dimanfaatkan untuk menyebarkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh Pusat Bahasa, baik yang merupakan hasil

penelitian, penyusunan maupun hasil pengembangan kosakata dan peristilahan.

5.4 Pertemuan Ilmiah

Untuk menyebarkan hasil-hasil yang telah dicapai dan sekaligus mengomunikasikannya kepada masyarakat, Pusat Bahasa juga mengadakan pertemuan ilmiah, baik yang bersifat rutin maupun berkala, dan bentuknya dapat berupa kongres, konferensi, maupun seminar nasional ataupun internasional.

5.5 Kerja Sama

Untuk mewujudkan visi dan misi, Pusat Bahasa menjalin kerja sama dengan banyak pihak, baik di dalam maupun di luar negeri. Kerja sama dalam negeri, antara lain, dilakukan dengan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia, perguruan tinggi, lembaga pemerintah dan swasta, serta organisasi profesi. Sementara itu, dengan pihak luar negeri, kerja sama itu dilakukan dengan perguruan-perguruan tinggi, lembaga-lembaga pengajar bahasa Indonesia, dan pusat-pusat kebudayaan asing. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut.

5.6.1 *RELC Singapura*

Dalam upaya peningkatan mutu tenaga kebahasaan, linguistik terapan ataupun pengajaran bahasa, Pusat Bahasa telah mengirimkan peserta kursus di RELC Singapura tenaga kebahasaan baik di Pusat Bahasa maupun di perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia, melalui seleksi oleh Komisi RELC Indonesia.

5.6.2 *Eijkman Institute for Molecular Biology*

Tahun ini, Pusat Bahasa menjajagi kerja sama dengan Eijkman Institute for Molecular Biology yang telah berhasil melakukan penelitian DNA persebaran orang di Indonesia.

Kajian multidisiplin ilmu bahasa dan ilmu kedokteran itu diharapkan akan dapat mempertegas hasil kajian pemetaan bahasa-bahasa di Indonesia yang tidak saja dapat memetakan sebaran bahasa, tetapi juga pola persebaran bahasa itu mengikut pada pola persebaran penuturnya.

5.6.3 *Microsoft Indonesia*

Pusat Bahasa bersama Microsoft Indonesia mengindonesiakan program-program komputer yang dihasilkan Microsoft. Hingga saat ini, program Windows XP, Office XP, dan Word versi 8 telah berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pada tahap selanjutnya, kerja sama akan menggarap penyiapan fasilitas kebahasaan yang ada di dalam program komputer itu, seperti pemeriksa ejaan, pemeriksa tata bahasa, tesaurus, dan fasilitas tuturan.

5.6.4 *Fakultas Sastra Seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia*

Dalam upaya mengatasi kelemahan pengajaran bahasa dan sastra, Pusat Bahasa akan bekerja sama dengan Fakultas Bahasa dan Seni serta fakultas yang mengelola pendidikan calon guru untuk bersama-sama mencari jalan mengatasi kelemahan sistem pembelajaran bahasa dan sastra

5.6.5 *Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dan Brunei Darussalam*

Dalam upaya pengembangan peristilahan, Pusat Bahasa bekerja sama dengan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dan Brunei Darussalam dalam forum Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim) dan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera). Kerja sama dalam Mabbim telah dimulai sejak 1972 dan dengan Brunei sejak 1985. Kini telah menghasilkan 325.000 istilah dalam berbagai

bidang ilmu dalam bentuk glosarium dan kamus bidang ilmu.

5.6.6 *Univesiteit Leiden*

Kerja sama yang dijalin dengan Universitas Leiden bertujuan untuk meningkatkan mutu peneliti bahasa dan sastra di Indonesia serta memajukan studi (bahasa) Indonesia di Belanda. Kerja sama yang dilakukan berupa tukar-menukar mahasiswa untuk program magister dan doktor, pelaksanaan kursus-kursus kepakaran, serta pengadaan pengajar bahasa Indonesia di Belanda.

5.6.7 *Universitat Frankfurt*

Kerja sama dengan Universitat Frankfurt bertujuan memajukan studi bahasa Indonesia di Jerman dan meningkatkan mutu peneliti Indonesia, khususnya di bidang linguistik historis komparatif dan dialektologi.

6. Sarana dan Prasarana

Pusat Bahasa dalam melaksanakan tugas sehari-hari ditunjang oleh sarana dan prasarana berupa empat buah gedung: satu gedung berlantai tiga dengan luas 1.275 m², satu buah gedung berlantai tiga dengan luas 2.244,20 m², dua buah gedung berlantai dua seluas 3.927,38 m², dua buah gedung berlantai dua seluas 175,50 m², dan satu buah gedung berlantai dua seluas 1.176 m². Luas lantai seluruhnya 8.798,08 m² dan luas tanah 9.540 m².

Penambahan jumlah pegawai karena tuntutan ketenagaan juga berdampak pada penyediaan ruang kerja. Selain itu, Pusat Bahasa sebagai lembaga yang mempunyai tugas pembinaan bahasa seringkali digunakan sebagai tempat sosialisasi masalah kebahasaan dan kesastraan, bukan saja oleh pihak Pusat Bahasa, melainkan oleh mitra Pusat Bahasa untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan masalah kebahasaan dan kesastraan,

seperti seminar dan penyelenggaraan Bengkel Sastra bagi siswa di wilayah DKI Jaya dan sekitarnya juga dari provinsi lain yang pentas di Jakarta. Selain itu, sebagai konsekuensi dari kerja sama kebahasaan dan kesastraan dengan pihak perguruan tinggi di luar negeri, pada masa yang akan datang Pusat Bahasa juga akan menyiapkan ruang kerja bagi para peneliti asing yang melaksanakan studi ataupun penelitian di Indonesia.

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, pada tahun 2005 ini Pusat Bahasa akan dilengkapi dengan penyediaan sarana *jaringan informasi kebahasaan dan kesastraan* yang dapat *on line* khususnya ke balai/kantor bahasa yang ada di 22 provinsi dan seluruh pengguna internet. Hal itu dilakukan untuk mempermudah koordinasi dan pengawasan terhadap UPT Pusat Bahasa dan pemberian pelayanan kepada masyarakat di dalam maupun di luar negeri.

7. Dana

Kegiatan Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan Pusat Bahasa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

8. Ketenagaan

8.1 Pengadaan Pegawai

Dengan semakin luasnya cakupan tugas yang menjangkau Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota di berbagai daerah, Pusat Bahasa secara bertahap terus mengupayakan peningkatan jumlah pegawai yang diperuntukkan terutama bagi menguatkan ketenagaan pada Balai Bahasa dan Kantor Bahasa yang berada di 22 provinsi dan di Balai/Kantor Bahasa baru.

Berdasarkan jumlahnya, tenaga kebahasaan yang ada, baik di Pusat Bahasa maupun di Balai/Kantor Bahasa seluruhnya sebanyak 993 orang. Di lihat dari klasifikasi pendidikannya,

tenaga kebahasaan dan kesastraan yang berada di Pusat Bahasa dan Balai/Kantor Bahasa terdiri atas tingkat pendidikan SD, SLTP, SLTA, sarjana muda, sarjana, pascasarjana, dan purnasarjana. Tenaga yang berpendidikan SD sebanyak 13 orang, yang berpendidikan SLTP sebanyak 11 Orang, SLTA sebanyak 227 orang, sarjana muda sebanyak 43 orang, sarjana sebanyak 635 orang, pascasarjana 49 sebanyak orang, dan purnasarjana sebanyak 15 orang.

8.2 Peningkatan Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan

Untuk menunjang keterlaksanaan programnya, Pusat Bahasa dan Balai/Kantor Bahasa perlu didukung oleh selain jumlah tenaga kebahasaan dan kesastraan yang memadai juga oleh keandalan pengetahuannya. Dalam rangka menunjang peningkatan mutu tenaga kebahasaan dan kesastraan tersebut, Pusat Bahasa melakukan berbagai upaya melalui pendidikan formal (S-2 dan S-3), penataran, pelatihan, dan kursus. Selain itu, dalam upaya peningkatan mutu tersebut, Pusat Bahasa juga mengikutsertakan tenaga kebahasaan dan kesastraannya dalam berbagai pertemuan ilmiah kebahasaan dan kesastraan di dalam dan luar negeri. Peningkatan tenaga kebahasaan dan kesastraan juga direncanakan akan dilakukan melalui pertukaran tenaga untuk melakukan studi atau penelitian dengan perguruan tinggi di beberapa negara.

9. Kelembagaan

9.1 Perluasan Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Beban tugas pengkajian/penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pelayanan di bidang kebahasaan dan kesastraan dari hari ke hari semakin berat. Pusat Bahasa tidak dapat secara langsung menjangkau cakupan wilayah kerja yang begitu luas. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Bahasa didukung oleh 22 (dua puluh dua) UPT di daerah berupa Balai

Bahasa dan Kantor Bahasa. Karena belum semua provinsi memiliki UPT, pada tahun 2005 Pusat Bahasa masih mengupayakan penambahan 8 (delapan) buah UPT di Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Bengkulu, Banten, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, dan Gorontalo.

9.2 Prasarana UPT

Walaupun sudah ada 22 UPT Pusat Bahasa di daerah yang sudah operasional, di samping 5 Kantor Bahasa yang baru, masih ada beberapa UPT Pusat Bahasa yang sampai tahun 2005 ini belum memiliki gedung sendiri. Pembangunan gedung kantor masih dalam tarap pelaksanaan. Balai Bahasa yang belum memiliki gedung tersebut dan masih menyewa adalah Balai Bahasa Palembang, Balai Bahasa Palangkaraya, dan Balai Bahasa Jayapura. Sementara untuk 5 Kantor Bahasa yang baru pada tahun ini akan dimulai pembangunanan gedung Kantor Bahasa.

Jakarta, 19 September 2005

